

## Pengembangan Media Monopoli Kecerdasan Emosi (MONKESI) dalam Bimbingan Klasikal Dengan Teknik *Problem Based Learning* Tentang Kecerdasan Emosi

Aghni Rohmaniati<sup>1</sup>, Ulfa Danni Rosada<sup>2</sup>, Dody Hartanto<sup>3</sup>, Mufied Fauziah<sup>4</sup>

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1, 2, 3, 4</sup>

Email: [aghni2000001187@webmail.uad.ac.id](mailto:aghni2000001187@webmail.uad.ac.id)

Email: [ulfa.rosada@bk.uad.ac.id](mailto:ulfa.rosada@bk.uad.ac.id)

Email: [dody.hartanto@bk.uad.ac.id](mailto:dody.hartanto@bk.uad.ac.id)

Email: [mufied.fauziah@bk.uad.ac.id](mailto:mufied.fauziah@bk.uad.ac.id)

---

| Article Info  | ABSTRACT  |
|---|---|
| <p><b>Article history:</b><br/>Submitted: 21 January 2025<br/>Accepted: 29 February 2025<br/>Published: 23 April 2025</p>   | <p><i>Higher levels of emotional intelligence trigger more intense responses to mood, including negative reactions that can increase distress in less favorable conditions. This research aims to produce appropriate Monopoly on Emotional Intelligence (MONKESI) media based on expert assessments of materials, media and BK services, as well as testing its effectiveness in increasing emotional intelligence through classical guidance based on problem based learning. This research uses the R&amp;D method with the Borg and Gall model up to the sixth stage, namely the trial stage. The research instruments include scale validation test assessments, material experts, media and services. Data were analyzed descriptively qualitatively based on expert suggestions and comments and quantitatively using percentages of expert test results. The research results show expert validation as follows: material experts gave 84 points, media experts 95.45 points, and service experts 94.4 points. Monopoly Media for Emotional Intelligence (MONKESI) was declared suitable for use by students and BK teachers. Trials using SPSS showed an average pretest score of 63.8 and posttest 74.3, with a sig value of <math>0.000 &lt; 0.05</math>, which proves a significant increase in the emotional intelligence of class VII C MTs Serba Bakti students through classical guidance services based on problem-based learning.</i></p> |
| <p><b>Keyword:</b><br/><i>Emotional Intelligence, Classical Tutoring, Problem Based Learning, Monopoly on Emotional Intelligence (MONKESI)</i></p>                                    | <p><b>ABSTRAK</b><br/>Tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi memicu respons lebih intens terhadap suasana hati, termasuk reaksi negatif yang dapat meningkatkan tekanan dalam kondisi kurang menguntungkan. Penelitian ini bertujuan menghasilkan media Monopoli Kecerdasan Emosi (MONKESI) yang layak berdasarkan penilaian ahli materi, media, dan layanan BK, serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kecerdasan emosi melalui bimbingan klasikal berbasis <i>problem based learning</i>. Penelitian ini menggunakan metode R&amp;D dengan model Borg and Gall hingga tahap keenam yaitu tahap uji coba. Instrumen penelitian meliputi penilaian uji validasi skala, ahli materi, media, dan layanan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan saran dan komentar ahli serta secara kuantitatif menggunakan persentase hasil uji ahli. Hasil penelitian menunjukkan validasi ahli sebagai berikut: ahli materi memberi 84 poin, ahli media 95,45 poin, dan ahli layanan 94,4 poin. Media Monopoli Kecerdasan Emosi (MONKESI) dinyatakan layak digunakan oleh peserta didik dan guru BK. Uji coba menggunakan SPSS menunjukkan rata-rata skor pretest 63,8 dan posttest 74,3, dengan nilai sig <math>0,000 &lt; 0,05</math>, yang membuktikan peningkatan signifikan kecerdasan emosi siswa kelas VII C MTs Serba Bakti melalui layanan bimbingan klasikal berbasis <i>problem-based learning</i>.</p>                    |
| <hr/> <p><b>Corresponding Author:</b><br/>Author Name, Aghni Rohmaniati<br/>Email: <a href="mailto:aghni2000001187@webmail.uad.ac.id">aghni2000001187@webmail.uad.ac.id</a></p> <hr/> |   |

## **PENDAHULUAN**

Kecerdasan emosional mencakup keterampilan seperti motivasi diri, mengatasi kemunduran, pengendalian impuls, pengaturan suasana hati, dan mencegah stres memengaruhi pikiran seseorang (Wijayanti, 2024). Kecerdasan emosional juga mencakup kemampuan untuk berdoa dan berempati. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang melibatkan kesadaran terhadap kejujuran dalam diri seseorang. Hal ini menjadi pusat prinsip yang memungkinkan individu untuk memberikan rasa aman kepada diri sendiri dan orang lain, memberikan arahan yang dibutuhkan dalam situasi-situasi yang kompleks, menemukan kekuatan dalam menghadapi tantangan, serta menggunakan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial. Motivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, pengaturan emosi, manajemen suasana hati, dan keseimbangan mental adalah komponen-komponen dari kecerdasan emosional. Hal ini memberikan dasar untuk menjelajahi aspek-aspek kecerdasan emosi yang lebih mendalam.

Menurut Akromah (2024) kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri serta menggunakan kesadaran tersebut untuk menghadapi tantangan hidup adalah aspek lain dari kecerdasan emosional. Orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi menunjukkan respons yang lebih intens terhadap upaya untuk menginduksi suasana hati (Pekaar et al., 2020). Ini mencakup reaksi negatif terhadap rangsangan yang terkait dengan suasana hati, yang kemungkinan dapat mengakibatkan peningkatan tekanan pada kondisi yang kurang menguntungkan bagi beberapa individu. Ini memberikan gambaran lebih luas tentang kecerdasan emosional memengaruhi respons individu dalam berbagai situasi, membuka diskusi tentang aspek-aspek spesifik kecerdasan emosional.

Emiliana et al. (2022) menguraikan lima aspek krusial dalam kecerdasan emosional. Pertama, pengenalan emosi diri menjadi landasan utama, di mana individu mampu mengidentifikasi dan memahami perasaannya saat sedang terjadi. Kedua, kemampuan mengelola emosi menjadi kunci dalam mengekspresikan perasaan dengan tepat guna mencapai keseimbangan dalam diri. Ketiga, motivasi diri menjadi landasan keberhasilan dalam berbagai bidang dengan kemampuan mengendalikan dorongan emosional serta menahan diri dari kepuasan yang instan.

Keempat, pengenalan emosi orang lain, yang dikenal sebagai empati, memungkinkan seseorang untuk membaca isyarat sosial yang tersembunyi, mengenali kebutuhan dan keinginan orang lain. Kelima, kemampuan membangun hubungan antarpribadi menjadi keterampilan penting yang mendukung kesuksesan dalam berbagai bidang, baik dalam hal popularitas maupun kepemimpinan.

Kecerdasan sosial seseorang, atau kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, adalah salah satu komponen paling penting dari kecerdasan emosional yang mempengaruhi kesuksesan (Dewi & Yusri, 2023). Pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar adalah untuk membantu anak-anak menjadi cerdas secara pikiran dan juga menjadi orang yang baik. Keseimbangan antara pikiran dan perasaan itu penting supaya seseorang bisa jadi cerdas dan kreatif, tapi juga tetap peduli pada orang lain, bisa mengendalikan emosi, termotivasi untuk mandiri, dan bisa merasakan perasaan diri sendiri serta orang lain dengan baik. Individu yang mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan mampu untuk beradaptasi pada lingkungan yang penuh dengan tekanan. Kualitas kematangan emosi individu dapat dilihat dari seberapa tinggi kecerdasan emosi individu tersebut. Penting bagi individu untuk meningkatkan kecerdasan emosinya, dengan harapan semakin baiknya kecerdasan emosi, kualitas kematangan emosi juga akan meningkat (Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S., 2022). Untuk mendukung pencapaian ini, layanan bimbingan klasikal menjadi salah satu pendekatan yang efektif.

Bimbingan klasikal merupakan suatu program yang mengharuskan konselor atau guru BK untuk berinteraksi langsung dengan para siswa didalam ruang kelas (Bakhtiar et al., 2022). Para siswa menerima bantuan bimbingan dari para konselor selama program yang dijadwalkan secara rutin ini. Latihan bimbingan di kelas ini dapat berupa sesi curah pendapat, debat kelompok, atau berbagi pendapat. Tujuan utama dari bimbingan klasikal adalah membantu siswa dalam memenuhi tugas-tugas perkembangan mereka, termasuk aspek-aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir.

Beberapa siswa dapat mengambil manfaat dari bimbingan klasikal, yang merupakan kegiatan layanan yang melibatkan interaksi tatap muka antara guru pembimbing dan siswa yang diselenggarakan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan hidup tertentu (Mukhtar et al., 2016). Agar lebih baik metodenya

harus menarik dan membuat murid tertarik sehingga tujuannya bisa tercapai. Sementara pendekatan bimbingan klasikal memberikan fondasi yang kokoh dalam pengetahuan dan struktur, Teknik *problem based learning* menekankan pada pembelajaran aktif melalui pemecahan masalah. Dengan demikian, memahami bimbingan klasikal dapat menjadi landasan yang kuat bagi individu untuk terlibat secara efektif dalam teknik *problem based learning*.

*Problem based learning* merupakan model pembelajaran melibatkan siswa bekerja melalui suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah metode ilmiah untuk mendapatkan informasi tentang topik tersebut (Inayati, 2022). Model *problem based learning* berupaya mengarahkan siswa untuk belajar aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong mereka mengeksplorasi rasa ingin tahunya, memperoleh kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta membuat hipotesis dan mencari solusi (Raharjo & Muljani, 2018). *Problem based learning* memberikan kekuatan kepada siswa untuk melakukan penelitian, menggabungkan teori dengan praktik, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan mereka dalam menyelesaikan masalah yang diberikan (Tselepis, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa melalui pengembangan media layanan BK menggunakan monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) dengan menerapkan pendekatan bimbingan klasikal dengan teknik *problem based learning*. Pendekatan ini dirancang untuk memanfaatkan media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan kecerdasan emosi mereka, media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) MONKESI adalah permainan pembelajaran yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional anak-anak. Ini membantu mereka mengenali, mengelola emosi, dan memahami perasaan orang lain.

Studi sebelumnya yang dilakukan penelitian oleh Yunianto (2018) melakukan penelitian "Pengembangan media permainan monopoli untuk meningkatkan sikap peduli sosial pada siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Sleman". Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran kreatif, seperti permainan monopoli bertema "Peduli Sosial," memiliki potensi besar untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap sesama. Permainan ini dirancang sebagai alat bimbingan dan konseling untuk membangun kesadaran sosial melalui cara yang

menyenangkan dan interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tersebut tidak hanya mendapatkan penilaian sangat baik dari para ahli, tetapi juga terbukti efektif meningkatkan sikap peduli sosial siswa secara signifikan.

Penelitian ini memiliki aspek kebaruan yang lebih mendalam dibandingkan dengan penelitian yang ada sebelumnya, yang menggunakan permainan monopoli sebagai media untuk meningkatkan sikap peduli sosial. Kebaruan tersebut terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, desain papan monopoli yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar, sehingga dapat melibatkan lebih banyak siswa secara langsung dalam permainan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kedua, materi yang diintegrasikan dalam permainan ini difokuskan pada pengembangan kecerdasan emosi, sebuah aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa untuk Menyadari dan mengatur emosi diri sendiri serta orang lain. Ketiga, layanan bimbingan yang digunakan adalah bimbingan klasikal dengan teknik *problem-based learning*, yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan nyata yang disajikan dalam konteks permainan. Inovasi Hal ini tidak hanya meningkatkan tingkat ketertarikan permainan tetapi juga memberikan dampak pembelajaran yang lebih mendalam bagi siswa dalam membangun kecerdasan emosional mereka.

Data dari hasil wawancara kepada guru BK menunjukkan bahwa banyak siswa di MTs serba Bakti mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka. Hal ini tercermin dalam perilaku yang sulit dikendalikan serta kurangnya media yang menarik bagi siswa. Temuan ini menegaskan urgensi perlunya perhatian khusus terhadap pengelolaan emosi siswa di lingkungan sekolah, dikarenakan guru BK di sekolah ini belum mengembangkan media dan juga memberikan layanan tentang kecerdasan emosi. Oleh karena itu, langkah penulis selanjutnya adalah mengembangkan media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) yang dapat membantu mereka memahami, mengelola emosi dan antusias dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami berbagai jenis emosi dan memiliki keterampilan untuk mengelolanya dengan lebih baik melalui permainan MONKESI yang akan dikembangkan oleh peneliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan dengan model Borg and Gall, yang bersifat deskriptif dan memberikan panduan langkah demi langkah untuk menciptakan suatu produk. Model Borg and Gall menurut Sugiyono (2018) yang terdiri dari 10 langkah penelitian yaitu: (1) Potensi Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Desain, (5) Revisi Desain, (6) Uji Coba Produk, (7) Revisi Produk, (8) Uji Coba Pemakaian, (9) Revisi Produk, (10) Produksi Masal. Namun dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti hanya melaksanakan 6 langkah yaitu sampai uji coba produk. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 126 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling*, yaitu penentuan sampel secara acak. Sampel pada penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 21 siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data verbal atau kualitatif yang diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli media dan ahli layanan berupa kritikan, masukan dan saran, serta data numerik atau kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli layanan berupa penilaian yang diekspresikan dalam bentuk angka yang mencerminkan kualitas media, baik materi atau media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, instrumen skala kecerdasan emosi, uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli layanan dan respon dari peserta didik. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari penilaian para ahli dan untuk menganalisis keefektifan media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) menggunakan analisis data uji normalitas data, uji homogenitas dan analisis uji beda t.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Mudhiah & Amin (2020) kecerdasan emosional yang rendah cenderung menekankan perasaan daripada pikiran, mengevaluasi situasi berdasarkan perasaan daripada keadaan yang akan dihadapi, memandang segala sesuatu secara negatif, dan sering mengomentari, menasihati, dan memerintah tanpa mempertimbangkan orang lain. Kecerdasan emosi remaja adalah kemampuan seorang remaja dalam mengendalikan emosinya, seperti emosi cinta, emosi bahagia, emosi sedih, emosi takut, emosi terkejut, emosi marah, dan emosi cemas

(Dewi & Yusri, 2023). Kecerdasan emosional remaja sangat penting bagi mereka untuk dapat menyesuaikan perilaku mereka dengan keadaan dan menghindari mengekspresikan perasaan mereka secara berlebihan.

Kecerdasan emosi sangat penting bagi anak-anak di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena usia ini adalah masa transisi yang kritis dari anak menuju remaja. Anak-anak di usia ini mulai menghadapi berbagai tantangan, baik akademis maupun sosial, yang membutuhkan pengelolaan emosi yang baik. Penelitian yang dilakukan penulis adalah pengembangan media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI), yang diciptakan sebagai inovasi pembelajaran modern di layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Ide utamanya adalah membuat pembelajaran kecerdasan emosi menjadi lebih interaktif untuk siswa, terutama untuk mendukung penguatan kecerdasan emosi di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hasil pendahuluan berupa diskusi dan wawancara dengan guru BK bahwa banyak siswa yang masih sulit mengelola emosi dan juga menunjukkan rasa empati ke sesama teman.

Hasil uji validitas skala kecerdasan emosi yang dilakukan menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai  $r$  tabel sebesar 0,361, diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Dari 30 item pernyataan yang diuji, terdapat 4 item yang tidak valid atau gugur karena nilai  $r$  hitung-nya lebih kecil dari  $r$  tabel, sehingga hanya 26 item yang memenuhi kriteria validitas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas item dalam skala tersebut telah teruji mampu mengukur aspek-aspek kecerdasan emosi dengan baik dan layak digunakan dalam penelitian. Nilai *Cronbach alpha* pada penelitian ini diperoleh angka 0,245, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen kecerdasan emosi dikategorikan reliabel.

Hasil ini juga didukung dengan analisis tingkat kecerdasan emosi siswa MTs Serba Bakti dalam penelitian ini menggunakan skala yang berisi beberapa pernyataan tentang kecerdasan emosi. Diketahui tingkat kecerdasan emosi siswa kelas VII yang berada dalam kategori rendah 21 responden atau 15%, yang berada dalam kategori sedang sebanyak 34 responden atau 26%, yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden atau 23%, dan yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 41 responden atau 32%.

Pada penelitian ini mengembangkan media layanan bimbingan dan konseling klasikal berupa media monopoli. Bimbingan klasikal akan melatih siswa untuk menerapkan kecerdasan emosi saat bermain monopoli kecerdasan emosi (MONKESI). Dalam permainan MONKESI ini terdapat kartu emosi dan kartu misi yang mengharuskan siswa untuk menjawab pertanyaan dan melakukan tantangan yang berkaitan dengan kecerdasan emosi serta adanya kartu *insight* untuk memberikan siswa beberapa materi terkait kecerdasan emosi yang selalu dilakukan di kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D, metode dengan tujuan menghasilkan sebuah produk tertentu berupa media permainan monopoli kecerdasan emosi (MONKESI). Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam menghasilkan data deskriptif dari hasil wawancara. Kritik dan saran dari hasil uji ahli dapat melengkapi data penelitian. Perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) layak digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Data yang diperoleh dari penilaian menggunakan lembar penilaian yang didapatkan dari penguji ahli materi, ahli media dan ahli layanan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai kelayakan dari ahli materi, media dan layanan yaitu dari ahli materi memperoleh nilai 84 dengan kategori sangat baik, ahli media memperoleh nilai 95,45 dengan kategori sangat baik, dan ahli layanan memperoleh nilai 94,4 dengan kategori sangat baik. Produk layak digunakan dengan kategori yang diperoleh dari nilai yang diberikan masing-masing ahli.

Pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *problem based learning* dengan media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan kepada satu kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Dalam desain ini, satu kelompok peserta diberi tes sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan atau intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi. Pre-eksperimental berarti penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan hasil, sehingga perubahan yang terjadi hanya diukur pada kelompok yang diberi intervensi. Desain ini digunakan untuk

mengamati dampak perlakuan pada kelompok tersebut meskipun tidak dapat sepenuhnya memastikan bahwa perubahan disebabkan hanya oleh intervensi, karena faktor lain yang tidak terkontrol bisa mempengaruhi hasil. Pemberian layanan dilakukan diruang kelas VII C pada waktu yang telah disesuaikan.

Pembuktian menggunakan t-test dihasilkan yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  teruji kebenarannya dan  $H_0$  tidak teruji kebenarannya. Maka dapat disimpulkan jika  $H_a$  teruji kebenarannya berarti layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* dengan media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi siswa kelas VII C MTs Serba Bakti.

Uji coba media permainan monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) dilakukan untuk menguji tingkat kemenarikan produk kepada peserta didik, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan media layanan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa kelas VII C MTs Serba Bakti yang berjumlah 21 orang dilibatkan untuk mencoba permainan MONKESI. Di akhir uji coba, siswa diminta mengisi angket yang dirancang untuk menilai tiga aspek utama, yaitu ketertarikan, kesesuaian materi, dan kejelasan bahasa. Berdasarkan hasil penilaian angket, diperoleh skor total 261 yang setara dengan persentase 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa permainan MONKESI tergolong dalam kategori “Sangat Menarik” untuk digunakan sebagai media pembelajaran di kelas VII.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) layak untuk digunakan untuk alat layanan bimbingan dan konseling serta media monopoli kecerdasan emosi (MONKESI) dengan layanan bimbingan klasikal teknik *problem based learning* efektif untuk meningkatkan kecerdasan emosi kelas VII C MTs Serba Bakti.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Akromah, Ngarifin Shidiq, & Sri Haryanto. (2024). Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Tieng. *Hikmah : Jurnal*

- Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 57–78.  
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/114>
- Bakhtiar, N. B., Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(2), 69-82.  
<https://journal.ilininstitute.com/index.php/konseling/article/view/1656>
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71.  
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/109>
- Emiliana, E., Nugraha, A. E., & Susilawati, I. (2022). Kecerdasan Emosional Menurut Goleman Dalam Perspektif Kurikulum 2013 PAUD. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 16–20.  
<https://mail.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/MKJPAUD/article/view/800>
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal psikologi teori dan terapan*, 13(2), 102-113.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/view/13524>
- Inayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran PAI; Teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 7(2), 144-144.  
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/4875>
- Mudhiah, I. D., & Amin, S. M. (2020). Profil Berpikir Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *MATHEdunesa*, 9(1), 136–144.  
<https://www.academia.edu/download/104837853/pdf.pdf>
- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 1.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/295348679.pdf>
- Pekaar, K. A., van der Linden, D., Bakker, A. B., & Born, M. P. (2020). Dynamic self-and other-focused emotional intelligence: A theoretical framework and research agenda. *Journal of Research in Personality*, 86, 1-11.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0092656620300465>
- Raharjo, D. (2018). Pembelajaran Berkarakteristik inovatif abad 21 pada materi kemandirian karir peserta didik dengan metode pembelajaran berbasis masalah (pbl) di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 87-104.  
<https://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/170>

Tselepis, T. (2024). Entrepreneurial Universities for Student Success: A Conceptual Conjecture. *Jurnal International Business Conference*. <https://ujcontent.uj.ac.za/esploro/outputs/conferencePaper/Entrepreneurial-universities-for-student-success-A/9948409807691>

Wijayanti, I., & Rahman, M. N. A. (2024). The Relationship Between Learning Motivation And Emotional Intelligence On Student Learning Outcomes At SMK Negeri 1 Gunung Sahilan. *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 2(1), 51-67.

<http://quality.pdfaii.or.id/index.php/i/article/view/41>